

Representasi Feminisme Dalam Serial La Casa de Papel (Money Heist)

Juan Arthur Samosir, Daniel Budiana, Chory Angela Wijayanti

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

arthursamosir@gmail.com

Abstrak

Peran media komunikasi massa dalam film sebagai alat untuk menyampaikan pesan dalam peradaban modern yang dapat memberikan dampak pada masyarakat. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pesan representasi feminisme dalam serial "La Casa de Papel". Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode semiotika John Fiske. Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori feminisme, kode televisi, film, dan representasi. Temuan dalam penelitian ini terdapat representasi gerakan feminisme gelombang kedua.

Kata Kunci: Representasi, Feminisme, Semiotika, dan La Casa de Papel (Money Heist)

Pendahuluan

Film merupakan alat untuk menyampaikan berbagai pesan kepada khalayak melalui sebuah media cerita. Hubungan antara film dan masyarakat memiliki sejarah yang panjang dalam kajian ahli komunikasi. Film merupakan representasi dari sebuah gambar yang dimana bukan merupakan kenyataan, melainkan dari suatu rangkaian pemotretan dengan aktor yang memainkan suatu karakter. Film tidak hanya sebagai media hiburan tetapi film juga digunakan sebagai alat propaganda terutama ketika menyangkut tujuan nasional atau sosial (Purwati, 2014).

Dengan berkembangnya film, berkembang juga media digital atau *online* saat ini. Dapat dibuktikan jelas dengan banyaknya ide dan inovasi baru yang dapat membuat masyarakat semakin tertarik untuk mengikutinya, salah satunya yaitu dalam hal menonton suatu hiburan. Tren menonton kini telah bergeser dari film-film di bioskop maupun acara di televisi, menjadi menonton lewat media digital atau *online*. Dimana, semua orang dapat mengakses atau melakukannya dengan adanya jaringan internet. Diawali dengan munculnya Youtube sebagai layanan video *streaming* yang pertama muncul dan memberikan hiburan bagi masyarakat, Netflix pun mulai muncul dengan pengembangan layanan video streaming. Dengan

perkembangannya, saat ini Netflix menyediakan banyak film-film bioskop ataupun serial tv yang dapat diakses dan ditonton oleh masyarakat.

Feminisme dalam film adalah upaya yang dilakukan para feminist untuk membongkar tradisi masyarakat yang masih didominasi oleh nilai-nilai patriarki. Tujuan dari upaya tersebut untuk melakukan perlawanan terhadap nilai patriarki yang selalu menempatkan perempuan berada pada posisi yang subordinasi, marginal, dieksploitasi dan hanya menjadi objek dari kaum laki-laki.

Money Heist merupakan serial dari Spanyol dengan judul aslinya La Casa De Papel. Dalam serial tersebut mengkisahkan seorang pria yang dijuluki Profesor. Dia merekrut delapan orang lainnya untuk melakukan aksi perampokan. Aksi pimpinan profesor itu bukan perampokan biasa, tapi bisa dibilang perampokan bank paling fenomenal di dunia. Terdapat beberapa karakter perempuan seperti Tokyo, Nairobi, Stockholm dan Lisbon mempunyai andil yang besar dalam aksi perampokan berencana tersebut. Dua tokoh utama perempuan yang sangat berperan besar dalam aksi yang direncanakan Professor adalah Tokyo dan Nairobi.

Peran perempuan dalam film mulai berubah karena adanya gerakan feminisme di mana perempuan menuntut kesetaraan hak antara kaum perempuan dan laki-laki. Hal inipun diperkuat oleh PBB yang membentuk badan The United Nations Committee on the Status of Woman. PBB menyarankan membentuk undang-undang tersebut untuk menjamin persamaan hak perempuan dan laki-laki (Susanto, 2016).

Penulis menggunakan teori representasi untuk menerjemahkan makna-makna yang terkandung dalam serial *Money Heist* tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode semiotika, alasannya adalah metode semiotika ini menjadi alat untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda dan simbol bekerja melalui pemaknaan. Analisis semiotika digunakan untuk mengetahui makna yang terkandung dalam bentuk verbal dan nonverbal, seperti kata-kata, gambar, gerak tubuh, suara dan lainnya dalam konteks tanda. Semua tanda tersebut dapat dibaca sebagai teks yang memiliki sebuah makna (Fiske, 2007). Dengan latar belakang dalam penelitian ini, bagaimana representasi feminisme dalam serial *Money Heist*?

Tinjauan Pustaka

Feminisme

Dalam struktur social yang berkembang di masyarakat perempuan ditempatkan di dalam posisi minoritas. Apalagi dalam masyarakat yang secara umum bersifat patrilineal (mengutamakan kaum lelaki dalam semua aspek kehidupan). Feminisme merupakan reaksi dari ketidakadilan gender yang mengikat perempuan secara kultural dengan sistem patriarki. Gerakan feminisme menjunjung kesetaraan gender perempuan dalam segala aspek di kehidupan bermasyarakat.

Feminisme berawal dari sebuah persepsi mengenai adanya ketimpangan posisi perempuan dibanding laki-laki dalam masyarakat. Nancy F. Coot menulis dalam buku *“The Grounding of Modern Feminism”* bahwa pengertian feminisme mengandung tiga komponen penting:

1. *Sex equality*: menentang adanya posisi hierarkis (superior dan inferior) diantara jenis kelamin. Persamaan bukan hanya kuantitas, namun juga kualitas.
2. Konstruksi sosial: relasi antara laki-laki dan perempuan yang hingga sekarang, merupakan hasil konstruksi sosial bukan ditentukan oleh natur (kodrat ilahi).
3. Identitas dan peran gender: kelompok feminisme menolak perbedaan yang mencampuradukkan seks dan gender, sehingga perempuan dijadikan sebagai kelompok tersendiri dalam masyarakat. Akibat pengelompokan ini, Simone de Beauvoir dan *The Second Sex* mengatakan bahwa perempuan menjadi *“the other human being”*, bukan manusia. Sehingga akibat pengelompokan sosial ini, perempuan sukar untuk sadar mengenai eksistensi pribadinya atau menjadi dirinya (Murniarti, 2004).

Penjelasan teori atau konsep yang digunakan harus diupayakan untuk ringkas tetapi padat. Jika ada bagan atau pun skema yang berkaitan dengan konsep utama Anda, maka silahkan dimasukkan di dalam bagian tinjauan pustaka.

Semiotika

Untuk memaknai dan memahami kode dan tanda dalam film, peneliti menggunakan metode semiotika televisi John Fiske. Ada tiga tahap yang dapat peneliti gunakan yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. (Fiske, 2004).

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Silalahi, 2003) Penelitian deskriptif yaitu menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena atau kenyataan sosial yang ada. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah melaksanakan aspek-aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati. Menurut (Mulyana, 2009, p.4) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat interpretif (menggunakan penafsiran) yang melibatkan banyak metode, dalam menelaah masalah penelitiannya.

Untuk metode penelitiannya, peneliti menggunakan metode analisis semiotika dengan kode televisi John Fiske. Semiotika merupakan pesan dari sebuah konstruksi dari tanda-tanda yang akan memproduksi makna melalui interaksi dengan audiens (Fiske, 2004). Penelitian ini menggunakan semiotika John Fiske dengan memasukan kode-kode sosial ke dalam 3 level, yaitu level realitas (reality), representasi (representation), dan level ideologi (ideology) (Fiske, 1987).

Ketiga level tersebut tidak terpisahkan satu sama lain karena dapat mengkonstruksi pemaknaan sebuah film. "Studi semiotika menitikberatkan pada tanda dan bagaimana tanda itu bekerja. Adanya ketiga level tersebut, tanda-tanda yang ada dalam sebuah teks akan dimaknai. Oleh karena itu, semiotika memfokuskan perhatiannya terutama pada teks." (Fiske, 2004, p.60).

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah serial *La Casa de Papel (Money Heist)* yang disutradari oleh Alex Pina. Sedangkan objek penelitiannya adalah representasi feminisme dalam film *La Casa de Papel (Money Heist)*. Untuk sampel yang diambil adalah Season 1 : Episode 12 Season 2 : Episode 2 dan 9 Season 3 : Episode 4.

Analisis Data

Dalam menganalisis representasi feminisme dalam serial *La Casa de Papel (Money Heist)*, peneliti menganalisis data yang berupa gambar-gambar visual dan percakapan yang ada dalam serial *La Casa de Papel (Money Heist)*. Kemudian data-data tersebut nantinya akan dianalisis dengan menggunakan beberapa level analisis dari teori *The Codes of Television* oleh John Fiske, beberapa level analisis dan kode sosial tersebut adalah dialogue (dialog), behavior (perilaku), setting (latar), appearance (penampilan), musik dan pengambilan gambar. Penggunaan kode-kode tersebut akan memberikan pemaknaan untuk membangun representasi feminisme.

Temuan Data

Temuan data yang peneliti dapatkan adalah berdasarkan pengamatan dari awal hingga akhir film. Keseluruhan pesan yang disampaikan melalui teks dalam film menjadi sesuatu yang penting untuk diteliti. Oleh karena itu, peneliti berupaya untuk meneliti tanda-tanda berupa teks dalam tiap adegan agar makna lebih rinci mengenai temuan data yang digambarkan.



Gambar 1. Nairobi memimpin tim untuk mengambil emas

Orang yang berdiri atau duduk di depan mengartikan ia sebagai pemimpin (Susanto, 2013). Perilaku tersebut Nairobi menjadi pemimpin timnya untuk menuju sisi bawah tanah Royal Mint of Spain dengan memposisikan dirinya paling depan dari semua anggota timnya. Hal itu diperkuat dengan temuan data dengan level representasi yang menggunakan jenis shot *Long Shot* dan *Slow Motion*. *Slow Motion* salah satunya memberikan efek dramatis untuk bahwa Nairobi menjadi

pemimpin dari semua timnya. Secara tidak langsung *scene* ini menunjukkan bahwa perempuan adalah pemimpinnya.



Gambar 2. Monica membantu Denver dan Tokyo menghalau polisi

Pada *scene* yang terdapat pada season 1 episode 9 ini terlihat bahwa Monica sedang membantu Denver dan Tokyo yang sedang menghalau pasukan kepolisian Spanyol yang menerobos masuk. Dimana Monica yang awalnya menjadi sandera dalam aksi pencurian tersebut akhirnya ikut membantu tim ini karena sebelumnya Denver menyelamatkan Monica dan anaknya yang dalam kandungan. Data yang didapat oleh peneliti dari *scene* ini adalah kedua level sosial. Pada level realitas, peneliti mendapatkan bagian perilaku dimana Monica menembaki pasukan Kepolisian Spanyol. Dengan ekspresi marah Monica melakukan itu. Hal yang peneliti dapatkan adalah dalam *scene* ini terlihat bagaimana perempuan sangat berani dan kuat sama seperti laki-laki.



Gambar 3. Tokyo melawan pasukan kepolisian Spanyol

Dalam adegan diatas ini terlihat Tokyo sedang berusaha melawan dan kabur dari para pasukan kepolisian Spanyol. Pada *scene* ini digambarkan sebagai sosok perempuan yang kuat dan berani. Hal ini didapatkan peneliti dari temuan data yang didapat dari dua level sosial. Pada level realitas yang pertama adalah penampilan. Selanjutnya temuan data pada level representasi jenis pengambilan gambar kameranya adalah *long shot* dan *medium shot eye level*. Pengambilan *angle* tersebut agar penonton fokus kepada ekspresi. Sedangkan penggunaan *eye level* membawa penonton melihat adegan dalam posisi nyata mungkin yaitu ikut merasakan bagaimana suasana dan keadaan saat perlawanan tersebut. Menurut peneliti seorang perempuan pada film ini digambarkan sebagai seorang perempuan yang tempramen. Dimana Tokyo bisa menjadi seseorang yang setara seperti halnya laki-laki, hal tersebut yang ingin ditunjukkan dalam serial La Casa de Papel (Money Heist) ini.

Analisis dan Interpretasi

Dari 3 kategori tahapan analisis yang yakni mengenai *sex equality* (penentangan terhadap posisi hierarki), *konstruksi sosial* dan *identitas peran dan gender* menunjukkan bahwa pertama, dari segi *sex equality*, nampak bahwa para tokoh perempuan dalam serial ini seperti Tokyo, Nairobi, Monica, dan Raquel adalah sebagai sosok perempuan yang memang berusaha menunjukkan kesetaraan dalam hubungannya terhadap orang lain, dalam hal ini laki-laki. Dimana Nairobi menjadi pemimpin untuk mengatur dan mempersiapkan pengambilan emas di sisi bawah tanah Royal Mint of Spain. Nairobi juga mempunyai sikap kepemimpinan bagi para sandera untuk membantu menghitung uang yang sudah dicetak. Raquel sebagai inspektur Kepolisian Spanyol juga sangat tegas dalam mengambil keputusan, dimana dia harus masuk ke dalam Royal Mint of Spain untuk berusaha menyelamatkan para sandera. Begitu pula dengan Monica yang awalnya sebagai sandera. Dia merupakan sekretaris dari atasannya Arturo Roman, akhirnya bergabung bersama tim. Dia mempunyai keberanian untuk terus hidup demi anaknya yang masih di dalam kandungannya.

Kemudian selanjutnya adalah berkaitan dengan konstruksi sosial. Masuknya wanita dalam dunia maskulinitas memang berawal dari adanya gerakan sosial wanita yang terjadi secara global untuk mempertegas para wanita erkembang menjadi manusia yang sempurna dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan fisik mereka. Konstruksi sosial juga muncul dalam pola hubungan Nairobi dan para sandera termasuk Monica. Dimana di dalam serial *La Casa de Papel (Money Heist)* ini diceritakan bahwa mereka saling bekerja sama, saling membantu. Tidak ada satupun sandera yang mati.

Untuk kategori selanjutnya, scene yang terdapat dalam kategori identitas peran dan gender adalah saat Tokyo sedang melawan dan berusaha meloloskan diri dari tangkapan Kepolisian Spanyol. Biasanya perempuan adalah sosok yang dianggap lemah dan butuh perlindungan dari orang lain. Namun tidak dengan Tokyo yang berhasil mengalahkan pasukan Kepolisian Spanyol. Selain itu perempuan kerap dianggap sebagai warga kelas dua, yang bisa dilecehkan karena dianggap sebagai makhluk yang lemah. Apalagi, korban biasanya memilih diam daripada melapor kepada yang berwajib. Mungkin menjadi serba salah untuk perempuan, kalau melapor malah disalahkan (*victim blaming*).

Secara global gerakan feminisme menjadi hal yang dilakukan para perempuan untuk mengambil hak-haknya, namun di Indonesia, perempuan-perempuan ternyata menuding feminisme sebagai produk barat dan kecaman dari aktivis perempuan sehingga dianggap menjadi hal yang tidak pantas dilakukan. Dari masalah ini terlihat bahwa menjadikan media massa maupun sosial dapat mengubah persepsi ataupun pendapat khalayak terhadap feminisme. Karena persepsi khalayak di Indonesia mulai mengalami perubahan membuat feminisme di Indonesia mengalami kemunduran.

Simpulan

Dalam penelitian ini peneliti menemukan bahwa feminisme dalam serial *La Casa de Papel* (*Money Heist*) direpresentasikan melalui kode-kode televisi milik John Fiske. Ada tiga level yang dapat dikodekan dalam sebuah peristiwa yaitu level realitas, level representasi dan level ideologi. Pada serial *La Casa de Papel* (*Money Heist*) dalam level realitas digambarkan melalui kode kostum, ekspresi, dan penampilan. Pada level representasi melalui kamera, musik, dan suara. Sedangkan pada level ideologi ditransmisikan melalui naratif, konflik, aksi, dialog, setting, dan karakter.

Hal ini menunjukkan dari segi *sex equality*, dimana tidak ada hierarki didalamnya. Dimana mereka mempunyai sikap yang berani, jiwa kepemimpinan, dan bisa tegas dalam mengambil keputusan. Dari tokoh-tokoh perempuan yang terdapat dalam serial Netflix ini, menunjukkan bahwa mereka sebagai citra perempuan yang modern dan memperlihatkan representasi feminisme yang terbangun adalah kesetaraan.

Lalu pada tataran selanjutnya yaitu mengenai konstruksi sosial sebagai seorang perempuan. Tokyo menabrak gambaran mengenai perempuan yang cenderung diam dan lemah lembut. Dia justru mampu menjadi lawan yang setara dengan laki-laki. Gambaran feminitas yang muncul dalam serial *La Casa de Papel* (*Money Heist*) ini bahwa Tokyo adalah juga sosok perempuan yang humanis, dimana dia bisa menangis, mempunyai keberanian, tetapi juga menunjukkan kelemahannya dalam beberapa adegan di dalam serial tersebut.

Untuk tataran atau tahapan yang terakhir dimana merupakan identitas peran dan gender. Tokyo digambarkan sebagai perempuan yang kuat dan tidak lemah dimana memecahkan kultur sebagai perempuan dengan kemampuan bela dirinya dan rasa percaya diri saat melawan pasukan Kepolisian Spanyol. Maka dari itu, dalam hasil penelitian berikut menunjukkan tokoh-tokoh perempuan dalam serial Netflix *La Casa de Papel* (*Money Heist*) ini termasuk dalam gelombang kedua, karena mereka mampu menunjukkan dan memiliki kemampuan yang sama seperti laki-laki.

Daftar Referensi

- Fiske, J. (2004). *Cultural and Communication Studies: Sebuah Pengantar Paling Komprehensif*. Yogyakarta: Jalasutra
- Fiske, John. (2012). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyana, D. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Muniarti, A. N. (2004). *Getar Gender*. Magelang: Katalog Dalam Terbitan.
- Puwarti, E. (2014, July). *Studi Semiotik Sikap Humanis-Religius Dalam Trailer Film Sang Murabbi*, Retrieved October 10, 2017, from <http://journal.umpo.ac.id/index.php/aristo/article/view/21>

Susanto, O. (2017). *Representasi Feminisme dalam Film "Spy"*. (TA No: 10011275/KOM/2017).
Unpublished undergraduate thesis, Universitas Kristen Petra, Surabaya.